

**KIPRAH K.H. ASYHARI MARZUQI SEBAGAI RAIS SYURIAH
PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 1993-2004**



**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Oleh:

Muhammad Sahrun Nizam

NIM.: 17101020101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1708/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KIPRAH K.H. ASYHARI MARZUQI SEBAGAI RAIS SYURIAH PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1993-2004

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SAHRUN NIZAM
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020101
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang
Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED
Valid ID: 66cbea7683bue



Pengaji I
Drs. Musa, M.Si
SIGNED
Valid ID: 66cbe1fe6a51d8



Pengaji II
Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 66cbe9c707620



Yogyakarta, 02 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED
Valid ID: 66cbeba4543ef

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sahrun Nizam

NIM : 17101020101

Jurusan/ Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Judul Skripsi : Kiprah K.H. Asyhari Marzuqi Sebagai Rais Syuriah
Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa
Yogyakarta Tahun 1993-2004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan adalah asli benar karya ilmiah dari hasil pemikiran dan penelitian saya. Bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, terkecuali pada bagian tertentu yang saya gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai kaidah ilmiah dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab dan diberikan sanksi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2024



Muhammad Sahrun Nizam
NIM. 17101020101

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: Kiprah K.H. Asyhari Marzuqi Sebagai Rais Syuriah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1993-2004.

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Sahrun Nizam

NIM : 17101020101

Jurusan/ Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2024 M

Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

MOTTO

رَأْسُ الْحِكْمَةِ مُخَافَةُ اللَّهِ

“Puncaknya hikmah (ilmu) adalah takut kepada Allah”

(K.H. Asyhari Marzuqi)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Kiprah K.H. Asyhari Marzuqi Sebagai Rais Syuriah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1993-2004” ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, kakek dan nenek dari pihak ibu dan ayah saya (Alm.), kakak saya, adik-adik saya, kekasih saya, saudara-saudara sepupu saya, keponakan-keponakan saya, serta keluarga besar saya.



ABSTRAK

KIPRAH K.H. ASYHARI MARZUQI SEBAGAI RAIS SYURIAH PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1993-2004

K.H. Asyhari Marzuqi adalah Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah dan menjadi Rais Syuriah PWNU DIY tiga periode (1993-1997; 1997-2001; 2001-2006). Uniknya, di periode ketiga, K.H. Asyhari Marzuqi terpilih secara aklamasi untuk menjadi Rais Syuriah. Padahal, hal itu tidak selaras dengan AD/ART. Uniknya lagi, K.H. Asyhari Marzuqi mampu mengawal keneutralan NU DIY dari politik praktis pada masa awal era reformasi. Padahal, K.H. Asyhari Marzuqi saat itu terlibat langsung dalam pendirian partai politik. Selain itu, sepanjang menjabat Rais Syuriah NU DIY, tentu masih ada aktivitas dan kontribusi lainnya. Untuk itu, riset ini bertujuan untuk mengungkap aktivitas dan kontribusi K.H. Asyhari Marzuqi selama menjabat Rais Syuriah PWNU DIY di tiga periode tersebut.

Riset ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk mengungkap segi-segi sosial pada peristiwa sejarah yang dikaji. Teori yang dipakai adalah teori peranan sosial dari Ervin Goffman untuk mengungkap bentuk kiprah K.H. Asyhari Marzuqi di PWNU DIY. Penelitian ini juga menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil riset menunjukkan bahwa (1) aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi pada periode pertama (1993-1997) dan ketiga (2001-2004) lebih terlibat pada persoalan agama, seperti *bahts al-masa'il*. Di periode kedua (1997-2002), selain persoalan agama, aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi juga terlibat langsung dalam persoalan politik hingga membidani lahirnya partai politik dan pemikiran keagamaan di tubuh NU yang digulirkan oleh kaum muda NU. (2) Kontribusi K.H. Asyhari Marzuqi terhadap NU DIY lebih bersifat nonmateri sesuai dengan tugas pokoknya sebagai Rais Syuriah, yakni menumbuhkan kepatuhan pada pedoman dalam berorganisasi, membangun kemandirian ekonomi organisasi, dan menumbuhkan berbagai pemikiran.

Kata Kunci: *KH Asyhari Marzuqi, Rais Syuriah, PWNU DIY, Kiprah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat merasakan nikmat kesehatan, Iman, Islam, dan Ihsan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat serta sahabatnya, sehingga kita dapat terus beribadah hingga kini dengan tenang, aman dan damai. Aamiin.

Rasa syukur selalu peneliti panjatkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kiprah K.H. Asyhari Marzuqi Sebagai Rais Syuriah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1993-2004” Skripsi ini disusun oleh peneliti sebagai bentuk tulisan atau karya tulis ilmiah yang diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (SI) Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

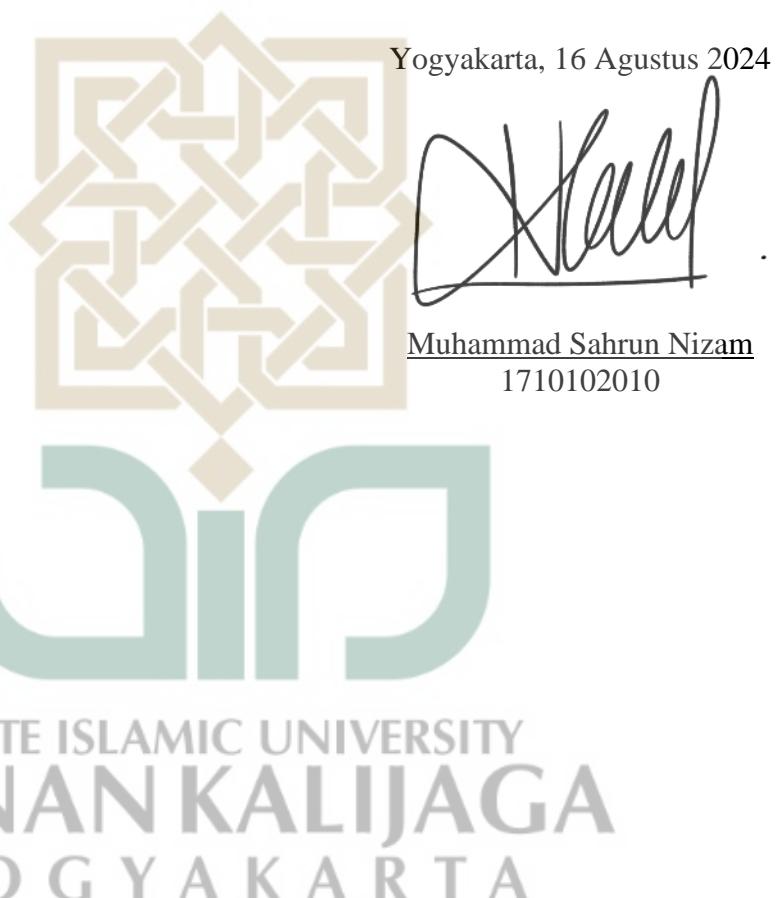
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibuk Dra. Soraya Adnani. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang tulus memberikan dorongan dan semngat dalam membimbing skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Riswinarno, S.S., selaku ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dalam perkuliahan dan penyusunan penelitian.
6. Dosen-dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta para karyawan yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya selama proses belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani dan membantu dalam mencari sumber data yang terkait dengan penelitian.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Musanif dan ibuk Jumiati yang telah berjuang dengan segala kemampuan, baik berupa materi maupun doa demi kelancaran studi penulis. Doa dan usaha yang tak pernah lelah diberikan kepada anak-anaknya.

9. Teruntuk abang saya M. Lutfi As'ad, adik saya Lilis Hidayati dan Ulil Aulia, keponakan-keponakan saya serta saudara-saudara sepupu dan kerabat tersayang, yang telah memberikan dukungan moril dan materiel selama proses penyusunan skripsi.
10. Petugas kantor PWNU DIY yang telah membantu saya dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan skripsi, serta memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
11. Segenap narasumber, Prof. Dr. H. Machasin, M.A., Dr. K.H. M. Habib Abdus Syakur, M. Ag, H. Ahmad Zainal Abidin, K.H. Asyhari Abta, yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu saya dalam proses wawancara dan pengumpulan data.
12. Teman-temanku mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2017, khususnya kelas C yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
13. Guru-guru dan teman-temanku di Pondok Pesantren Nurul Ummah yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya selama proses penyusunan skripsi.

Kepada semua pihak yang disebutkan di atas serta beberapa pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga usaha, doa, serta jasa-jasa bapak, ibu dan saudara-saudara

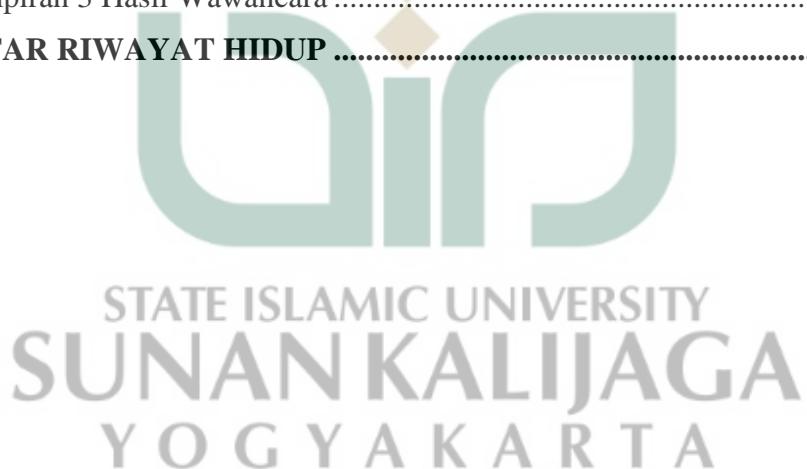
sekalian dapat menjadi berkah dan amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, Aamiin
Ya Rabbal 'Alamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PROFIL K.H. ASYHARI MARZUQI.....	19
A. Keluarga	19
B. Pendidikan.....	24
C. Karya-karya.....	30
BAB III AKTIVITAS K.H. ASYHARI MARZUQI SEBAGAI RAIS SYURIAH PWNU DIY	36
A. Aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi pada Periode 1993-1997	37
B. Aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi pada Periode 1997-2002	49

C. Aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi pada Periode 2001-2004	58
BAB IV KONTRIBUSI K.H. ASYHARI MARZUQI TERHADAP NU.....	66
A. Menumbuhkan Kepatuhan pada Pedoman dalam Berorganisasi	67
B. Membangun Kemandirian Ekonomi Organisasi.....	73
C. Menumbuhkan Berbagai Pemikiran.....	78
BAB V.....	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89
Lampiran 1 Pelaksanaan Konferensi Wilayah XI PWNU DIY Tahun 2001	89
Lampiran 2 Berita Terpilihnya KH Asyhari Marzuqi menjadi Rais Syuriah Periode 2001-2006	90
Lampiran 3 Hasil Wawancara	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 SK Pengesahan PWNU DIY 1993-1997	38
Gambar 2 SK Pengesahan PWNU DIY 1997-2002	50
Gambar 3 SK Pengesahan PWNU DIY 2001-2006	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pelaksanaan Konferensi Wilayah XI PWNU DIY Tahun 2001 ...	89
Lampiran 2 Berita Terpilihnya KH Asyhari Marzuqi menjadi Rais Syuriah Periode 2001-2006	90
Lampiran 3 Hasil Wawancara	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nahdlatul Ulama (NU)¹ merupakan salah satu perkumpulan Islam terbesar dengan jumlah anggota paling banyak di Indonesia, dan merupakan perkumpulan berbasis massa yang diprakarsai oleh para ulama pesantren² pada tahun 1926 di Surabaya yang memiliki jaringan struktur kelembagaan organisasi mulai dari pusat sampai desa.³

NU memiliki struktur kepengurusan dari tingkat pusat yang dinamakan Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU), di tingkat provinsi yang dinamakan Pengurus Wilayah Nahdhatul Ulama (PWNU), di tingkat kabupaten yang dinamakan Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama (PCNU), di luar negeri yang dinamakan Pengurus Cabang Istimewa Nahdhatul Ulama (PCINU), di tingkat kecamatan yang dinamakan Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama

¹ Nahdlatul Ulama terambil dari kata bahasa Arab “nahdlah” yang memiliki arti bangkit atau bergerak, dan “ulama”, jamak dari alim yang memiliki arti orang yang mengetahui atau orang yang memiliki ilmu. Kata “nahdlah” selanjutnya dilekatkan pada kata “ulama” sehingga menjadi Nahdlatul Ulama yang memiliki arti kebangkitan atau pergerakan ulama. Lihat Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm 278 dan 471.

² NU benar-benar didirikan oleh para ulama yang tergabung dalam kelompok Penasihat Hijaz. Para ulama sepakat untuk mendirikan sebuah perkumpulan besar yang namanya diberikan kepada KH. Hasyim Asy'ari setelah KH. Hasyim Asy'ari melakukan istikharah. Produk organik tersebut kemudian KH. Hasyim Asy'ari mendapat kepercayaan dari pengajarnya, khususnya KH. Mohammad Kholil Bangkalan Madura untuk menggelar Jam'iyyah Nahdlatul Ulama (NU). Panel Hijaz merupakan dewan pengawas luar biasa yang dipimpin oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah dengan pemberian KH. Hasyim Asy'ari. Tugas pokok kelompok penasehat ini adalah membentuk disposisi ulama yang menganut cara berpikir Ahlul Sunnah Wal Jamaah untuk diteruskan kepada para pemimpin Hijaz. Selain itu, ia juga mengatur terlebih dahulu lepas landas tugas Hijaz dan menjangkau ulama sekolah inklusif Islam se-Jawa dan Madura. Lihat Abdul Halim, *Sejarah Perjuangan KH. Abdul Wahab* (Bandung: Baru, 1970), hlm 12.

³ M. Ali Haidar, *Nahdhatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 1.

(MWCNU), di tingkat kelurahan yang dinamakan Pengurus Ranting Nahdhatul Ulama (PRNU), sampai tingkat Pedukuhan yang dinamakan Pengurus Anak Ranting Nahdlatul Ulama (PARNU).⁴ Dari 6 tingkatan struktur organisasi yang ada di NU tersebut, peneliti tertarik untuk menulis tentang PWNU DIY pada masa periode Rais Syuriah yang dipimpin oleh K.H. Asyhari Marzuqi.

K.H. Asyhari Marzuqi adalah seorang ulama, dai, dan sekaligus tokoh masyarakat. Dia adalah pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan sekaligus Rais Syuriah PWNU Yogyakarta di tiga periode. K.H. Asyhari Marzuqi terpilih sebagai Rais Syuriah PWNU DIY untuk periode pertama 1993-1997 yang kemudian terpilih kembali untuk periode kedua 1997-2002. Menariknya, K.H. Asyhari Marzuqi terpilih lagi untuk periode ketiga 2001-2006.⁵ Padahal, berdasarkan AD/ART, tidak diperkenankan jabatan Rais Syuriah selama tiga periode berturut-turut. Akan tetapi, di tengah perjalannya mengemban jabatan tersebut, KH Asyhari Marzuqi dipanggil oleh Allah SWT di tahun 2004 sebelum masa jabatannya di periode ketiga berakhir.

Dalam melaksanakan amanat sebagai Rais Syuriah PWNU DIY pada tiga periode tersebut, tentunya K.H. Asyhari Marzuqi banyak melakukan aktivitas penting, seperti pada periode pertama (1993-1997), aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi lebih cenderung pada aktivitas yang berkaitan dengan persoalan

⁴ Tim Redaksi, “Struktur Organisasi NU, Dari PBNU Sampai Anak Ranting NU” (NU Cilacap Online, Sabtu, 23 September 2023, 2023), <https://pcnucilacap.com/tentang-nu/struktur-organisasi-nu/>.

⁵ Ahmad Munir, *Mata Air Keikhlasan: Biografi KH Asyhari Marzuqi* (Yogyakarta: NUMeID, 2009), hlm. 120.

agama. Hal ini terlihat dari beberapa program yang langsung di bawah koordinasi Syuriah, seperti *Bahts al-Masa'il*⁶.

Di periode kedua (1997-2002), aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi di PWNU lebih pada membenahi tata laksana organisasi (*governance*), mendekati para pemikir muda NU agar tidak terjadi persilangan pemikiran antara generasi tua dan muda NU, Menjaga netralitas NU walaupun terlibat dalam membidani lahirnya PKB, K.H. Asyhari Marzuqi melarang secara tegas pengurus NU DIY menjadi pengurus PKB. Sebagai Rais Syuriyah yang salah satu tugasnya adalah menjaga kemurnian khittah NU, K.H. Asyhari Marzuqi tetap konsisten untuk tidak condong pada salah satu partai politik⁷.

Di periode ketiga (2001-2004), aktivitas K.H. Asyhari kembali cenderung pada aktivitas kekiaian di organisasi NU sampai akhir hayatnya di tahun 2004. Beberapa kegiatan K.H. Asyhari Marzuqi sebelum wafat, yaitu: menyelenggarakan kegiatan *Istighotsah Qubro Doa 1000 Kiai Yogyakarta* untuk Rakyat Irak, mengikuti penjelasan Pemerintah tentang terorisme bersama Kapolri dan K.H. Hasyim Muzadi di Semarang, mewakili NU DIY di Pondok Pesantren Tegal Rejo Magelang untuk membahas hubungan NU dan PKB, dan peserta Halaqah untuk membahas Nasib NU dalam Konjungtur Sosial Politik di Pondok Pesantren Pandanaran Yogyakarta⁸.

⁶ *Bahts al-Masail* merupakan forum silaturahmi bagi orang NU yang didalamnya dilakukan pembahasan dan pemecahan masalah masalah yang *Maudlu'iyah* (tematik) dan *Waqi'iyah* (aktual) yang memerlukan Kepastian Hukum yang belum pernah dibahas sebelumnya

⁷ PWNU DIY, “Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Wilayah NU DIY Masa Khidmat 1997/-2002” (PWNU DIY, 2002).

⁸ PWNU DIY, “Laporan Pertanggungjawaban PWNU DIY Masa Jabatan 2001-2006” (Konferensi Wilayah XII NU DIY 23-24 Desember 2006, 2006).

Dari hal-hal di atas, itulah menjadi pendorong utama peneliti untuk mendalamai ketokohan K.H. Asyhari Marzuqi. Ketokohan K.H. Asyhari Marzuqi saat itu dikenal dan diakui oleh kalangan NU DIY. Hal ini terbukti terpilihnya ia menjadi Rais Syuriah sampai tiga periode. Uniknya, di periode ketiga, Kiai Asyhari Marzuqi terpilih secara aklamasi untuk menjadi Rais Syuriah. Padahal, berdasarkan AD/ART, tidak diperkenankan jabatan Rais Syuriah selama tiga periode berturut-turut. Uniknya lagi, K.H. Asyhari Marzuqi mampu mengawal kenetralan NU DIY sebagai organisasi keagamaan dari politik praktis pada masa awal era reformasi. Padahal, K.H. Asyhari Marzuqi saat itu terlibat langsung dalam pendirian partai politik. Selain itu, sepanjang menjabat Rais Syuriah NU DIY, tentu masih ada kiprah lainnya yang telah dilakukan oleh K.H. Asyhari Marzuqi bagi NU DIY yang perlu dikaji lebih mendalam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah kiprah K.H. Asyhari Marzuqi selama menjabat Rais Syuriah PWNU DIY di tiga periode kepengurusan, yakni periode 1993-1997, periode 1997-2002, dan periode 2001-2006. Artinya, K.H. Asyhari Marzuqi mulai diangkat menjadi Rais Syuriah PWNU DIY di tahun 1993 pada periode pertama dan berakhir di tahun 2006 pada periode ketiga kepengurusan. Hanya saja, K.H. Asyhari Marzuqi meninggal dunia di tahun 2004 sebelum masa jabatan Rais Syuriah PWNU DIY berakhir di tahun 2006 pada periode ketiga.

Karena hal tersebut, pembatasan masalah mengenai kiprah K.H. Asyhari Marzuqi di PWNU DIY sebagai Rais Syuriah dalam penulisan ini adalah dimulai periode pertama di tahun 1993 hingga tahun 2004 saat ia meninggal dunia, dalam cakupan tiga periode kepengurusan PWNU DIY sebagai Rais Syuriah, sehingga penelitian ini berkisar antara tahun 1993-2004. Hal ini dimaksudkan agar dapat lebih mendalami kiprah K.H. Asyhari Marzuqi selama menjabat Rais Syuriah PWNU DIY.

Berdasarkan batasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi saat menjabat Rais Syuriah PWNU DIY pada kurun waktu 1993-2004?
2. Apa saja kontribusi K.H. Asyhari Marzuqi terhadap NU pada kurun waktu 1993-2004?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengungkap aktivitas-aktivitas yang dilakukan K.H. Asyhari Marzuqi selama menjabat Rais Syuriah PWNU DIY pada kurun waktu 1993-2004;
2. untuk mengungkap kontribusi K.H. Asyhari Marzuqi terhadap NU pada kurun waktu 1993-2004.

Setiap penelitian tentu saja mempunyai kegunaan. Untuk itu, kegunaan penelitian ini sebagaimana berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian terdahulu mengenai K.H. Asyhari Marzuqi.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi mengenai K.H. Asyhari Marzuqi bagi para santri dan alumni Pondok Pesantren Nurul Ummah, para jamaahnya di masyarakat, pengurus NU di DIY, dan peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran pustaka, maka kajian mengenai K.H. Asyhari Marzuqi dan hal-hal yang berkaitan dengan diri ia sampai saat ini ternyata sudah banyak yang meneliti.

Pertama, karya tulis yang dibuat oleh Aina Noor Habibah pada tahun 2015 di jurnal *Teosofi* dengan judul “Pemikiran Tasawuf Akhlaqi K.H. Asyhari Marzuqi dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern”. Artikel ini mengupas pemikiran Tasawuf akhlaqi K.H. Asyhari Marzuqi. Baginya, moralitas dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu moralitas Tuhan dan moralitas kepada orang lain. Moralitas Tuhan meliputi: pertama, taubat nasûhah dan taqarrub. Kedua, dengan nikmat syukur. Ketiga, memperbanyak bacaan Al-Qur’ân. Moralitas dalam diri manusia meliputi: pertama, “al-amr bi al-ma’rûf wa al-nahy ‘an al-munkar”. Kedua, ziarah kubur sebagai pengingat akan kematian.

Ketiga, menyampaikan pesannya. Keempat, sebagai pemikiran yang baik solusi khilafiyah. Kelima, berkah takut kepada Allah.⁹

Penelitian pertama di atas lebih berfokus pada pemikiran K.H. Asyhari Marzuqi dalam bertasawuf. Hal ini dilatarbelakangi K.H. Asyhari Marzuqi merupakan mursyid tarekat Syattariyah di Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada sosok diri K.H. Asyhari Marzuqi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian atau objek formal penelitian. Penelitian yang akan dikerjakan berfokus pada kiprah K.H. Asyhari Marzuqi saat menjabat Rais Syuriah PWNU DIY, sedangkan penelitian tersebut mendalami sudut pandang K.H. Asyhari dalam bertasawuf.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Anton Prasetyo pada tahun 2019 di Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Dakwah Persuasif K.H. Asyhari Marzuqi dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui salah satu aktivis dakwah, yakni K.H. Asyhari Marzuqi, dalam menyampaikan materi dakwah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti mendapatkan hasil bahwa K.H. Asyhari Marzuqi merupakan sosok dai yang mampu berdakwah secara persuasif. Sebagai seorang komunikator, ia memenuhi standar untuk dikatakan dai

⁹ Aina Noor Habibah, “*Pemikiran Tasawuf Akhlaqi KH Asyhari Marzuqi dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern*,” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2015): 267, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.267-290>.

persuasif. Pesan yang disampaikan juga berupa bahasa ajakan yang bersifat lembut dan tanpa paksaan.¹⁰

Penelitian kedua di atas lebih berfokus pada aktivitas dakwah K.H. Asyhari Marzuqi di masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi aktivitas dakwah K.H. Asyhari Marzuqi yang meluas ke sejumlah tempat di Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah sama-sama berfokus pada sosok diri K.H. Asyhari Marzuqi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian atau objek formal penelitian. Penelitian yang telah dikerjakan berfokus pada kiprah K.H. Asyhari Marzuqi saat menjabat Rais Syuriah PWNU DIY, sedangkan penelitian tersebut mencermati aktivitas K.H. Asyhari dalam berdakwah.

Ketiga, karya tulis yang dibuat oleh Moch. Lukluil Maknun pada tahun 2018 di Prosiding Muktamar Pemikiran Santri Nusantara 2018 dengan judul “Revitalisasi Metode Pembelajaran Tafsir K.H. Asyhari Marzuqi”. Kajian ini bertujuan mendeskripsikan metode tafsir Al-Qur'an yang digunakan oleh K.H. Asyhari Marzuqi pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran tafsir. Secara kualitatif kajian ini menjawab dua permasalahan yang dibatasi pada; Pertama, metode pengajaran Al-Qur'an dan tafsir oleh K.H. Asyhari Marzuqi. Kedua, menyajikan poin-poin pemikiran dari buku tafsir *Targhibu l-Khatir* karya K.H. Asyhari Marzuqi. Hasil kajian yang didapatkan; Pertama, metode

¹⁰ Anton Prasetyo, “*Dakwah Persuasif KH Asyhari Marzuqi dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern*” (Tesis Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019).

pembelajaran Al-Qur'an dan tafsir yang diterapkan K.H. Asyhari Marzuqi, yaitu melalui proses sorogan dan klasikal, dengan corak pembelajaran tafsir yang bersifat tahlili menurut Ahlussunnah. Kedua, poin penting dari buku *Targhibu l-Khatir* adalah pembaca Al-Qur'an setelah dapat membaca dengan baik lafaznya hendaknya meningkatkan pembacaannya secara tahlili yaitu dengan mengetahui artinya, memahami maksudnya, men-tadabbur, dan berusaha mengamalkannya.¹¹

Penelitian ketiga di atas lebih berfokus pada metode K.H. Asyhari Marzuqi dalam menafsirkan Al-Qur'an. Hal ini dilatarbelakangi kepakaran K.H. Asyhari Marzuqi pada bidang tafsir Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada sosok diri K.H. Asyhari Marzuqi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian atau objek formal penelitian. Penelitian yang akan dikerjakan berfokus pada kiprah K.H. Asyhari Marzuqi saat menjabat Rais Syuriah PWNU DIY, sedangkan penelitian tersebut mendalami metode tafsir yang digunakan KH Asyhari Marzuqi dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rachma Vina Tsurayya pada tahun 2020 di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Epistemologi Tafsir K.H. Asyhari Marzuqi (Studi Kitab Targib Al-Khatir fi Al-Qur'an; Memikat Hati dengan Al-Qur'an)". Skripsi ini membahas salah satu Tafsir Nusantara yang

¹¹ Moch. Luklul Maknun, "Revitalisasi Metode Pembelajaran Tafsir KH Asyhari Marzuqi" (Prosiding Muktamar Pemikiran Santri Nusantara 2018, 2018).

ditulis oleh seorang kiai dari Yogyakarta, KH. Asyhari Marzuqi dengan judul *Targibu l-Khatir fi Al-Qur'an*. Penelitian ini menggunakan teori epistemologi untuk melihat sumber penafsiran, metode dan corak penafsiran serta validitas penafsiran *Targibu l-Khatir fi Al-Qur'an*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika Tafsir *Targibu l-Khatir fi Al-Qur'an: Memikat Hati dengan Al-Qur'an* menggunakan sumber-sumber yang berdasarkan periyawatan, yang berupa al-Qur'an, Hadis, Ijtima Ulama, dan Kitab-kitab Tafsir. Adapun metode yang digunakan adalah Metode campuran Ijmaly dan Tahlili dengan corak Adabi-Ijtima'i. *Targibu l-Khatir fi Al-Qur'an* memiliki kekhasan tersendiri di antara karya tafsir lainnya, baik yang semasa ataupun sebelumnya. Penggunaan metode Ijmaly menjadi spesialisasi tafsir ini ketika karya tafsir lain semasanya didominasi dengan metode Tematik, dan di masa sebelumnya menggunakan metode Tahlili. Adanya langkah-langkah pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dicantumkan K.H. Asyhari Marzuqi di setiap babnya juga memperlihatkan keistimewaan karya tafsir ini yakni membantu memecahkan problem di masa ditulisnya kitab ini berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.¹²

Penelitian keempat di atas lebih berfokus pada metode penafsiran Al-Qur'an KH Asyhari Marzuqi. Hal ini dilatarbelakangi kepakaran KH Asyhari Marzuqi pada bidang tafsir Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan ini adalah sama-sama berfokus pada sosok diri K.H. Asyhari Marzuqi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian atau objek

¹² Rachma Vina Tsurayya, "Epistemologi Tafsir KH. Asyhari Marzuqi (Studi Kitab Targib Al-Khatir fi Al-Qur'an; Memikat Hati dengan Al-Qur'an)" (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

formal penelitian. Penelitian yang telah dikerjakan berfokus pada kiprah KH Asyhari Marzuqi saat menjabat Rais Syuriah PWNU DIY, sedangkan penelitian yang telah dilakukan mendalamai strategi pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dicantumkan dalam buku *Targibu l-Khatir fi Al-Qur'an: Memikat Hati dengan Al-Qur'an* karya KH Asyhari Marzuqi.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Bambang Hadiyanto pada tahun 2017 di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam dengan judul "Peran Kiai Asyhari Marzuqi dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M". Fokus kajian dalam tesis ini adalah peran Kiai Asyhari Marzuqi dalam bidang sosial-keagamaan, yaitu di bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan (dakwah masyarakat), dan intelektual. Penelitian menggunakan metode sejarah. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kiai Asyhari Marzuqi memiliki peran dalam bidang pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah dan di dalam bidang sosial di Kotagede dan Gunungkidul. Dalam bidang pendidikan Kiai Asyhari Marzuqi berperan sebagai pelopor perubahan sistem pendidikan pesantren. Di dalam bidang sosial kemasyarakatan berperan sebagai pemersatu hubungan harmonis antara pondok dengan masyarakat, dan dalam kepenulisan berperan sebagai penulis produktif.¹³

Penelitian kelima di atas lebih berfokus pada aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi dalam pendidikan dan sosial di masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi

¹³ Bambang Hadiyanto, "Peran Kiai Asyhari Marzuqi dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M" (Tesis di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam, 2017).

di samping menyibukkan diri di bidang pendidikan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah, K.H. Asyhari Marzuqi terjun ke masyarakat dalam berdakwah di sejumlah tempat. Persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah sama-sama berfokus pada sosok diri K.H. Asyhari Marzuqi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian atau objek formal penelitian. Penelitian yang sudah dikerjakan berfokus pada kiprah K.H. Asyhari Marzuqi saat menjabat Rais Syuriah PWNU DIY, sedangkan penelitian tersebut mencermati aktivitas K.H. Asyhari di bidang pendidikan dan dakwah.

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka di atas, dipahami bahwa penelitian pertama berfokus pada pemikiran K.H. Asyhari Marzuqi dalam bertasawuf. Penelitian kedua berfokus pada metode K.H. Asyhari Marzuqi dalam berdakwah. Penelitian ketiga dan keempat berfokus pada metode K.H. Asyhari Marzuqi dalam menafsirkan Al-Qur'an. Penelitian kelima berfokus pada peran K.H. Asyhari Marzuqi dalam perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Kelima penelitian tersebut menyoroti aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi sebagai ulama bidang tafsir Al-Qur'an, sebagai pendakwah, dan sebagai pengasuh Pondok Pesantren. Hanya saja, belum ditemukan penelitian secara mendalam yang menyoroti aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi sebagai Rais Syuriah NU DIY. Sampai saat penelitian ini dilakukan, belum ada satupun penelitian yang memfokuskan diri secara mendalam dan rigid pada aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi sebagai Rais Syuriah PWNU DIY. Dengan demikian,

penelitian ini dapat dikatakan sebagai pelengkap dari kelima penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini secara keseluruhan, berupaya untuk mengkaji kiprah K.H. Asyhari Marzuqi dan kontribusinya selama menjabat sebagai Rais Syuriah PWNU DIY. Kiprah secara bahasa, kontemporer berarti derap kegiatan dan partisipasi¹⁴. Dalam penelitian ini kiprah diartikan sebagai segala bentuk partisipasi, gagasan, kegiatan dan tindakan K.H. Asyhari Marzuqi dalam menjalankan amanah sebagai Rais Syuriah PWNU DIY.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peranan sosial Erving Goffman. Menurut Erving Goffman, teori peranan sosial adalah pola-pola atau norma-norma yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial¹⁵. Di sini, K.H. Asyhari Marzuqi menduduki pucuk pimpinan dari PWNU DIY karena Rais Syuriah secara struktur organisasi NU adalah penentu kebijakan, sedangkan pelaksananya adalah ketua Tanfidziyah.

Teori peranan sosial mencakup tiga hal. Pertama, mencakup norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Hal ini bisa dilihat bahwa K.H. Asyhari Marzuqi mempunyai kepribadian atau karakter sebagai ahli agama sehingga dipercaya untuk

¹⁴ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring* (Jakarta: Kemendikbud, 2023).

¹⁵ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor, 2001), hlm. 68.

menempati posisi Rais Syuriah PWNU DIY.

Kedua, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Hal ini adalah di mana konsep berjuang di organisasi NU bersama para kyai dalam menghadirkan organisasi agar benar-benar dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Hal ini adalah di mana konsep berjuang melalui NU adalah sebagai wujud bela agama sekaligus bela negara. Berorganisasi di NU tidak saja dapat dipahami dalam dimensi organisasi massa, tetapi terutama harus dapat dianamai dalam dimensi Islam dan negara.

Ketiga, peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Melalui teori ini, peneliti berusaha melihat peran apa saja yang telah dilakukan oleh K.H. Asyhari Marzuqi yang mana ia sebagai tokoh ulama yang artinya membawa pengaruh besar bagi NU.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, ilmu ini digunakan sebagai salah satu metode dalam kajian studi agama¹⁶.

¹⁶ Moh Rifa'i, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1) (2018), hlm. 23.

Untuk menunjang pendekatan sosiologis di atas, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif historis. Penelitian kualitatif historis ini menekankan pada persoalan-persoalan sejarah. Fokusnya adalah pada peristiwa masa lalu dan rekonstruksinya dengan menggunakan sumber data dan saksi yang masih ada hingga saat ini. Sumber data dari kajian sejarah adalah catatan sejarah, artefak, penjelasan lisan, dan saksi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sederhananya, jenis penelitian ini melihat fenomena perkembangan yang didasarkan pada perubahan dari waktu ke waktu.¹⁷

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan penelitian historis adalah heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi¹⁸.

1. Heuristik

Heuristik adalah istilah untuk kegiatan pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber, yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis atau sumber lisan.

2. Verifikasi

Setelah mengetahui secara persis topik dan sumber sudah dikumpulkan, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau kritik sumber

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 50.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 103; 114.

yang bertujuan untuk mengetahui otentisitas sumber dan kredibilitas sumber. Verifikasi atau kritik sumber dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Untuk kritik ekstern pada sumber tertulis, peneliti menguji berdasarkan aspek fisik melalui narasumber sezaman K.H. Asyhari Marzuqi saat aktif berorganisasi di NU. Selain itu, peneliti juga meninjau dari segi bahasa yang digunakan, dan membandingkan dengan sumber lainnya. Setelah mengetahui keaslian sumber-sumber yang digunakan, maka langkah selanjutnya melakukan kritik intern dengan cara membaca, mempelajari, memahami, menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan sumber-sumber yang lainnya, agar memperoleh data yang kredibel dan akurat. Tahap ini, peneliti melakukan kritik ekstern dan intern terhadap sumber yang didapatkan, baik dari buku, jurnal, skripsi dan lainnya.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut dengan analisis sejarah. Data yang sudah melalui tahap verifikasi (kritik sumber) kemudian diinterpretasikan. Dalam proses interpretasi atau menganalisis, peneliti berusaha menafsirkan fakta-fakta yang telah didapatkan terkait dengan peran-peran yang dilakukan oleh K.H. Asyhari Marzuqi berdasarkan sumber. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Untuk mengetahui sebab-sebab

dalam peristiwa sejarah itu, diperlukan pengetahuan masa lalu sehingga dapat mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti berusaha menyajikan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Peneliti berusaha menyajikan laporan hasil penelitian ini secara deskriptif, analisis, dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Secara terperinci penulisan penelitian ini terbagi dalam beberapa bab sesuai pembahasan masing-masing.

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi acuan bagi penulisan bab-bab selanjutnya yang akan menggambarkan tentang kerangka berfikir dalam penulisan selanjutnya.

Bab II Profil K.H. Asyhari Marzuqi yang meliputi kehidupan keluarga, pendidikan formal dan nonformal, dan karya-karya yang telah dihasilkan. Hal ini diperlukan agar peneliti lebih mudah dalam menganalisis lebih lanjut tentang kisah K.H. Asyhari Marzuqi dan kiprahnya sebagai Rais Syuriah PWNU DIY.

Bab III Aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi selama menjabat Rais Syuriah PWNU DIY yang meliputi masa periode 1993-1997, masa periode 1997-2002, dan masa periode 2001-2004. Pada bab ini, peneliti menguraikan bagaimana aktivitas-aktivitas berorganisasi K.H. Asyhari Marzuqi dan keterlibatannya saat menjabat Rais Syuriah PWNU DIY sepanjang tiga periode.

Bab IV Kontribusi K.H. Asyhari Marzuqi terhadap NU selama menjabat Rais Syuriah PWNU DIY. Dalam pembahasan bab ini, peneliti menguraikan sumbangsih K.H. Asyhari Marzuqi kepada NU DIY.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil dan penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi saran-saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian sejenis yang berkaitan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan hasil riset ini terdiri atas dua hal yang semuanya mengacu secara komprehensif kepada persoalan dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi saat menjabat Rais Syuriah PWNU DIY pada kurun waktu 1993-2004 terlihat dari 3 periode jabatannya. Di periode pertama (1993-1997), aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi lebih cenderung pada aktivitas persoalan agama yang terlihat dari beberapa program yang langsung di bawah koordinasi Syuriah, seperti *bahts al-masa'il*. Di periode kedua (1997-2002), selain persoalan agama, aktivitas K.H. Asyhari Marzuqi terlibat langsung dalam persoalan politik hingga membidani lahirnya partai politik PKB DIY dan persoalan polarisasi pemikiran keagamaan di tubuh NU yang digulirkan oleh kaum muda NU dengan usahanya untuk merangkul kaum muda NU tersebut. Di periode ketiga (2001-2004), aktivitas K.H. Asyhari kembali cenderung pada aktivitas keagamaan di organisasi NU sampai akhir hayatnya di tahun 2004.
2. Kontribusi K.H. Asyhari Marzuqi terhadap NU pada kurun waktu 1993-2003 lebih cenderung kepada keteladanannya bagi pengurus NU, khususnya NU di DIY, baik bagi pengurus saat ia menjabat maupun bagi pengurus selanjutnya, dalam menjalankan roda organisasi NU. Teladan yang menjadi sumbangsihnya itu adalah

bepegang teguh pada pedoman organisasi, mendorong kemandirian organisasi, dan menginspirasi berbagai pemikiran.

B. Saran

Peneliti menawarkan beberapa saran berdasarkan penyajian data dan analisis yang dilakukan sebagaimana berikut.

1. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan melihat kepada hasil yang telah diperoleh mengenai kiprah K.H. Asyhari Marzuqi sebagai Rais Syuriah PWNU DIY, peneliti selanjutnya dapat mencermati perkembangan Nahdlatul Ulama sebagai *jam'iah* secara lebih luas dan mendalam pada masa-masa kepimpinan K.H. Asyhari Marzuqi sebagai Rais Syuriah PWNU.
2. Saran peneliti bagi pengurus NU DIY saat ini dan selanjutnya, baik pengurus di wilayah, cabang, MWC, ranting, maupun pengurus di anak ranting, alangkah baiknya mengindahkan serta meneladani daya juang dan pengabdian K.H. Asyhari Marzuqi di NU DIY dengan melihat kontribusi yang diberikannya pada NU DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Alaena, Badrun. *NU, Kritisisme, dan Pergeseran Makna Aswaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009.
- Aninda. "KH Ali Maksum: Penggerak, Pembaharu dan Soko Guru Ulama Abad 21." <https://almunawwir.com/kh-ali-maksum-penggerak-pembaharu-dan-soko-guru-ulama-abad-21/>.
- Anisa, Ana Citra, Muhammad Ismail, Abubakar, dan Akhyar Hamzah. "Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari." *Jurnal An-Nur* 11(1) (2022).
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor, 2001.
- Farih, Amin. "Konsistensi Nahdlatul Ulama' dalam Mempertahankan Pancasila dan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah Wacana Negara Islam." *JPW (Jurnal Politik Walisongo)* 1(1) (2019).
- Habibah, Aina Noor. "Pemikiran Tasawuf Akhlaqi KH Asyhari Marzuqi dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2015): 267. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.267-290>.
- Hadiyanto, Bambang. "Peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M." Tesis di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam, 2017.
- Haidar, M. Ali. *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Halim, Abdul. *Sejarah Perjuangan KH. Abdul Wahab*. Bandung: Baru, 1970.
- Indiraphasa, Nuriel Shiami. "Koin NU, Kemandirian Nahdliyin untuk Kemaslahatan Umat," 2021. <https://www.nu.or.id/nasional/koin-nu-kemandirian-nahdliyin-untuk-kemaslahatan-umat-KoYPN>.
- Kahir, Hermansyah. "Satu Abad NU, Momentum Perkuat Kemandirian Ekonomi." *KbaNews*, 2023.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*. Jakarta: Kemendikbud, 2023.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- LESBUMI DIY. "Ali Maksum." Jagad Budaya, 2019.
- Maknun, Moch. Luklui. "Revitalisasi Metode Pembelajaran Tafsir KH Asyhari Marzuqi." Prosiding Muktamar Pemikiran Santri Nusantara 2018, 2018.
- Mulyadi. "Telaah Tafsir Memikat Hati dengan Al-Qur'an (Studi Kritis Metodologis atas Penafsiran Al-Qur'an Asyhari Marzuqi)." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Munir, Ahmad. *Mata Air Keikhlasan: Biografi KH Asyhari Marzuqi*. Yogyakarta: NUMeID, 2009.

- PBNU Masa Khidmat 2022-2027. "AD/ART Nahdlatul Ulama Keputusan Muktamar ke-34 NU di Lampung." Sekretariat Jenderal Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2022.
- Prasetyo, Anton. "Dakwah Persuasif KH Asyhari Marzuqi dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern." Tesis Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- PWNU DIY. "Laporan Kegiatan PWNU DIY pada MUKERWIL." PWNU DIY, 1995.
- _____. "Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Wilayah NU DIY Masa Khidmat 1997/-2002." PWNU DIY, 2002.
- _____. "Laporan Pertanggungjawaban PWNU DIY Masa Jabatan 2001-2006." Konferensi Wilayah XII NU DIY 23-24 Desember 2006, 2006.
- _____. "Musyawarah Kerja Wilayah PWNU DIY." PWNU DIY, 1999.
- Rifa'i, Moh. "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1) (2018).
- Riyadi, Ahmad Ali. "Gerakan Pembaharuan Islam Kaum Muda Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia 1990-2005." Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Rustam. "Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja." *lmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam* 3(2) (2020).
- Saputra, Pandji, dan Rhoma Dwi Aria. "Gagasan dan Praktik Kepemimpinan KH Ali Ma'shum di Nahdlatul Ulama (1978-1984)." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5(1) (2018).
- STAI Yogyakarta. "Sejarah Lembaga/Yayasan Ma'arif NU DIY dan Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta (STAIYO)." STAI Yogyakarta, 2024. <https://staiyogyakarta.ac.id/sejarah/>.
- Syamsurijal. "Mengintip Nahdlatul Ulama (NU) dari Timur: Khittah NU dalam Pandangan dan Pengalaman Nahdliyin di Sulawesi Selatan." *Mimikri* 9(1) (2023).
- Tim Redaksi. "KH Asyhari Marzuqi, Rais Syuriah PWNU DIY 1992-2004." Bangkitmedia.com, 2019. <https://bangkitmedia.com/kh-asyhari-marzuqi-rais-syuriah-pwnu-diy-1992-2004/>.
- _____. "NU dan Politik Substansialistik." UIN Sunan Gunung Djati, 2022. <https://uinsgd.ac.id/nu-dan-politik-substansialistik/>.
- _____. "Struktur Organisasi NU, Dari PBNU Sampai Anak Ranting NU." NU Cilacap Online, Sabtu, 23 September 2023, 2023. <https://pcnucilacap.com/tentang-nu/struktur-organisasi-nu/>.
- Tsurayya, Rachma Vina. "Epistemologi Tafsir KH. Asyhari Marzuqi (Studi Kitab Targib Al-Khatir fi Al-Qur'an; Memikat Hati dengan Al-Qur'an)." Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Yahya, Iip. "Keusangan Muqaddimah Qanun Asasi." <https://jabar.nu.or.id/opini/keusangan-muqaddimah-qanun-asasi-Sfcp3>, 2023.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973.

WAWANCARA

Abidin, Ahmad Zainal. "Wawancara H. Ahmad Zainal Abidin, 1 Juli 2024, 19.30." Wawancara, 2024.

Abta, Asyhari. "Wawancara KH Asyhari Abta di Kediamannya, 30 Juni 2024, 20.00." Wawancara, 2024.

Machasin. "Wawancara Prof. Dr. H. Machasin, M.A., 13 Juli 2024, 19.30." Wawancara, 2024.

Syakur, M. Habib Abdus. "Wawancara Dr. KH. M. Habib Abdus Syakur, M. Ag, 6 Juli 2024, 20.00." Wawancara, 2024.

